

# PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIDATO DENGAN METODE PEMODELAN PADA SISWA KELAS XI SMA PANCASILA PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh: Edo Bramantio  
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan langkah-langkah dalam peningkatan kemampuan berpidato pada siswa kelas XI SMA Pancasila Purworejo, mendeskripsikan aktivitas dan sikap siswa kelas XI SMA Pancasila Purworejo terhadap pembelajaran berpidato dengan metode pemodelan, mendeskripsikan kemampuan berpidato siswa kelas XI SMA Pancasila Purworejo dengan menggunakan metode pemodelan. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data tes dan nontes, sedangkan analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data-data yang diperoleh telah diuji dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Langkah-langkah yang diterapkan adalah membagi tema pidato kepada siswa, bertindak sebagai model, memberi kesempatan siswa untuk berlatih, dan menugasi siswa untuk maju berpidato. Berdasarkan hasil penelitian, siswa menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap pidato pada prasiklus. Namun, siswa menunjukkan peningkatan minat terhadap pidato pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan dalam nilai pidato siswa setelah diberikan metode pemodelan. Pada prasiklus, rata-rata delapan aspek pidato seluruh siswa adalah 5.87. Pada siklus I, rata-rata delapan aspek pidato seluruh siswa adalah 7.08. Nilai rata-rata delapan aspek pidato seluruh siswa pada siklus II adalah 7.42.

**Kata kunci:** pidato, pemodelan, SMA Pancasila Purworejo, XI IPA 2

## PENDAHULUAN

Suhandang (2009: 35) menjelaskan bahwa retorika klasik mengatakan bahwa pidato dianggap sebagai sarana untuk "bersilat lidah". Namun, seiring dengan berjalannya waktu, pidato mulai berkembang dan tidak lagi digunakan hanya untuk berdebat. Namun, juga dipandang sebagai seni yang setiap orang harus dapat melakukannya untuk mengungkap kebenaran. Suhandang (2009: 36) mengemukakan bahwa hal ini mulai dicetuskan oleh aliran Sophisme, yaitu aliran yang mendahului jaman filsafat klasik pada abad ke-5 SM yang kemudian disetujui oleh guru retorika pertama dalam sejarah yaitu Gorgias (480-370 SM) dari Leotini.

Retorika menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan. Karena, seperti yang dikemukakan oleh Faizah (2011: 5), bahwa aktivitas ini dilakukan sejalan dengan semakin pentingnya arus komunikasi di depan massa yang menuntut keprofesionalan pelaku komunikasi.

Berdasar akan pentingnya pidato dalam kehidupan manusia, penulis melakukan penelitian di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato. Penulis melakukan penelitian di SMA Pancasila Purworejo dengan alasan bahwa di SMA Pancasila Purworejo tersebut belum pernah digunakan untuk penelitian pidato.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Satijo, S. Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Pancasila Purworejo pada hari Sabtu, 12

Mei 2012, penulis mendapat informasi mengenai kendala-kendala yang dialami oleh siswa dan guru saat pembelajaran berpidato, antara lain masih kurangnya keterampilan guru untuk mengajarkan materi berpidato dengan cara yang menyenangkan. Guru masih menggunakan metode ceramah, para siswa masih malu untuk maju berpidato. Alasannya adalah siswa kurang percaya diri saat ditunjuk untuk maju, dan para siswa masih kurang matang dalam pemilihan diksi dan pengolahan bahan materi untuk diucapkan ketika berpidato. Hal ini membuat para siswa kurang lancar dalam berpidato.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat ditemukan adalah bagaimana penerapan langkah-langkah dalam peningkatan kemampuan berpidato, bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran berpidato dengan metode pemodelan, dan bagaimana kemampuan berpidato siswa dengan metode pemodelan. Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan tersebut adalah mendeskripsikan penerapan langkah-langkah dalam peningkatan kemampuan berpidato, mendeskripsikan aktivitas siswa terhadap pembelajaran berpidato dengan pemodelan, dan mendeskripsikan kemampuan siswa berpidato dengan metode pemodelan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpidato dengan Metode Pemodelan pada Siswa Kelas XI SMA Pancasila Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013" dilaksanakan dengan alasan bahwa pidato begitu penting untuk dikuasai oleh para siswa. Dengan adanya penelitian pidato menggunakan metode pemodelan seperti ini, penulis mencoba untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berpidato. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tanggal 14, 15, dan 21 Mei 2012 di SMA Pancasila Purworejo.

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan data diambil dari hasil tes dan nontes. Data tes didapat dari poin keakuratan gagasan, ketepatan argumentasi, ketepatan kata dan kalimat, dan lain-lain. Data nontes diperoleh dari lembar jurnal, dokumentasi, dan wawancara selama pembelajaran berpidato dengan metode pemodelan.

Bentuk instrumen yang digunakan oleh penulis adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes ini dilakukan dengan meminta siswa untuk berpidato sesuai dengan model yang telah mereka amati. Instrumen ini nantinya akan memperlihatkan perbedaan atau peningkatan kualitas berpidato pada siswa ketika tanpa model dan ketika menggunakan model. Sedangkan instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, interviu, observasi, dan dokumentasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif

dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka atau numerik. Angka dapat merupakan suatu representasi dari suatu kuantita maupun angka sebagai hasil dari konversi suatu kuantita, yakni data kualitatif yang dikuantifikasikan (diakses dari Nurraidah. "Analisis Data Kuantitatif". Tulisan Ku. 12 Agustus 2012 pukul 08.20 WIB. <<http://www.4skripsi.com/teknik-analisis-data/analisis-data-kuantitatif.html#axzz1t2TuRi>>).

Sedangkan analisis data kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell dalam Afriani, Iyan. "Metode Penelitian Kualitatif". pada 1 Agustus 2012 pukul 18.30 WIB <[http://google.co.id/Penalaran\\_unm](http://google.co.id/Penalaran_unm)>).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis data-data yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II melalui 3 tahapan, yaitu proses pembelajaran berpidato dengan metode pemodelan, pengaruh pembelajaran berpidato dengan metode pemodelan, dan peningkatan kemampuan berpidato dengan pemodelan.

Pembelajaran berpidato dengan metode pemodelan membutuhkan 3 siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tahap prasiklus meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap perencanaan, penulis menyusun RPP berdasarkan silabus, menyiapkan materi pidato, menyiapkan lembar pengamatan, dan menyiapkan dokumentasi. Dalam tahap pelaksanaan, penulis memberikan penjelasan mengenai cara membawakan pidato yang benar, menugasi siswa untuk maju berpidato, dan mengadakan evaluasi. Penulis juga mengamati sikap siswa melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Pada siklus I, tahap yang dilalui sama dengan prasiklus. Hanya, tahap perencanaan ditambah dengan menyiapkan model, dimana model adalah penulis sendiri. Tahap pelaksanaan pada tahap ini ditambah dengan diberikannya model untuk gambaran nyata contoh berpidato yang benar. Siklus II sama dengan siklus I. Siklus II diberikan untuk menyempurnakan hasil data dari siklus I. Dalam siklus II juga diberikan model.

Pembelajaran berpidato dengan pemodelan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa. Data dari hasil observasi dapat dilihat dari tabel berikut:

	Jumlah Siswa
--	--------------

No.	Aspek Sikap	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Bertanya pada guru	0	3	3
2.	Bersemangat maju pidato	2	8	17
3.	Tenang mengikuti pelajaran	14	19	20
4.	Serius menjawab pertanyaan wawancara	11	16	19
5.	Serius dalam pidato	12	21	20

Peningkatan kemampuan berpidato pada seluruh siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

No.	Aspek	Rata-rata		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Keakuratan dan keluasan gagasan	6.14	7.00	7.33
2.	Ketepatan argumentasi	6.24	7.48	7.36
3.	Keruntutan penyampaian gagasan	8.00	8.00	8.00
4.	Ketepatan kata	6.59	7.36	7.56
5.	Ketepatan kalimat	6.62	7.20	7.36
6.	Ketepatan stile penuturan	3.74	5.64	7.00

7.	Kelancaran dan kewajaran	3.08	6.34	7.20
8.	Kebermaknaan penuturan	6.59	7.64	7.60

Rata-rata data aspek tes pidato impromptu, ektemporan, dan naskah seluruh siswa pada tahap prasiklus ini adalah bahwa aspek keruntutan gagasan telah mencapai nilai tuntas, sementara aspek lain belum mencapai nilai tuntas. Nilai aspek terendah adalah kelancaran dan kewajaran yang mendapat nilai 3.08. Pada siklus I, hanya aspek ketepatan stile penuturan dan kelancaran dan kewajaran yang belum memperoleh nilai tuntas. Pada siklus II, semua aspek pidato dari semua siswa telah mencapai nilai tuntas dengan nilai tertinggi 8.00 pada aspek keruntutan penyampaian gagasan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah penelitian. Pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai cara berpidato yang baik dan benar, membagikan naskah dan tema pidato kepada siswa, bertindak sebagai model dan mendemonstrasikan cara membawakan pidato yang benar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih sendiri, menugasi siswa untuk maju berpidato. Siswa menunjukkan sikap tertarik setelah metode pemodelan diberikan. Peningkatan nilai terjadi setelah siswa mendapat pemodelan. Pada prasiklus, rata-rata delapan aspek pidato seluruh siswa adalah 5.87. Pada siklus I, rata-rata delapan aspek pidato seluruh siswa adalah 7.08. Nilai rata-rata delapan aspek pidato seluruh siswa pada siklus II adalah 7.42.

Atas dasar hasil penelitian yang dilakukan penulis, saran yang dapat penulis sampaikan adalah bagi para peneliti dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian lain agar hasil yang didapat lebih baik dan bermanfaat

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, Iyan. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. [http://google.co.id/Penalaran\\_unm](http://google.co.id/Penalaran_unm). Diunduh pada tanggal 1 Agustus 2012, (pukul 18.30 WIB).
- Faizah, Umi. 2011. Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share. Yogyakarta: Media Perkasa.

Nurraidah.2010. Analisis Data Kuantitatif. <http://www.4skripsi.com/teknik-analisis-data/analisis-data>. Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2012 pukul 08.20 WIB.

Suhandang, Kustadi. 2009. Retorika: Strategi Teknik dan Taktik Pidato. Bandung: Nuansa.